

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Sinyal

Teori Sinyal adalah sinyal informasi yang diperlukan investor dalam memutuskan akan berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa pengungkapan informasi akutansi, seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan yang berisi hal-hal yang telah dilakukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, atau dapat berupa promosi dan informasi lain yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih baik dari pesaingnya. Teori sinyal mengacu pada keputusan manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa faktor yang menggambarkan pandangan manajemen perusahaan terhadap prospeknya, yang menjadi referensi bagi investor. Manajer cenderung memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan daripada investor luar. Ini disebut sebagai informasi asimetris. (Brigham & Houston, 2019)

Teori sinyal dapat memberikan manfaat berupa kemudahan bagi investor untuk mengembangkan harga sahamnya. Teori ini dapat membuat perusahaan memiliki kesempatan untuk memberi sinyal atau tidak memberi sinyal mengenai kualitas atau kondisi sebenarnya kepada pihak luar. Akibatnya, sinyal tersebut memberi efek berupa persepsi pengamat luar (misalnya, pemberi pinjaman dan

investor) tentang kualitas perusahaan (Connelly et al., 2011). Teori sinyal ini dapat digunakan dalam membahas naik turunnya harga saham dipasar modal, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Jika teori sinyal disampaikan dengan baik, akurat maupun tepat waktu maka teori sinyal ini bisa digunakan calon investor untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya.

2.1.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.1.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, seringkali dihubungkan dengan harga sahamnya. Nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham akan meningkat dengan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri, yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan bagi pemilik, karena menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan tercermin dalam harga pasar saham, yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Peningkatan nilai perusahaan adalah hal yang diharapkan oleh pemilik, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Hal ini dapat dicapai jika terdapat kerjasama yang baik antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain seperti pemegang saham atau

pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan dapat dianggap memiliki nilai yang baik jika kinerjanya juga baik.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio penilaian perusahaan dengan *price book value (PBV)*. *Price book value* dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Perusahaan yang beroperasi dengan baik biasanya memiliki rasio *price book value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham melebihi nilai bukunya. Rasio *price book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan pemegang saham, di mana kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *price to book value (PBV)* yang merujuk pada penelitian Zakiah, *et al* (2023). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

2.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kemampuan seorang manajemen dalam mendapatkan pendapatan suatu perusahaan yang berupa laba dan dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Profitabilitas juga dapat dilihat melalui kemampuan modal yang ditanamkan perusahaan secara keseluruhan jumlah aktiva untuk memperoleh pengembalian aset. Profitabilitas penting bagi perusahaan dalam menghasilkan laba

selama periode tertentu.

Profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dalam imbalan dari hasil investasi melalui kegiatan perusahaan, atau dengan kata lain, untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal (Sugiono, 2009). Jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba yang baik, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Bp *et al.*, 2021).

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai alat ukur untuk menilai tingkat profitabilitas. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki (Saputra, 2022). Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Riset ini memakai rumus ROA yang merujuk pada penelitian Kusumaningrum & Iswara (2022). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2.1.2.3 Leverage

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membiayai seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun

kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Leverage merujuk pada pendanaan yang menggunakan utang jangka panjang. Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingginya leverage dapat mengakibatkan tingginya utang perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu mengelola utangnya dengan baik. Perusahaan yang berhasil dalam pengelolaan utangnya dapat menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga pasar saham; jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga akan naik.

Dalam penelitian ini, leverage dihitung menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang mengukur proporsi dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan memiliki pinjaman dari kreditur. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula dana yang diperoleh perusahaan dari sumber eksternal. Penelitian ini menggunakan rumus DER yang merujuk pada riset Rivandi & Petra (2022). Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt to Equity (DER)* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan sering dianggap sebagai indikator kesuksesan. Perusahaan besar cenderung menghasilkan laba besar, sementara perusahaan kecil menghasilkan laba yang lebih kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih luas ke pasar modal dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka lebih mudah memenuhi kebutuhan likuiditas dan memiliki peluang untuk membayar dividen

besar kepada pemegang saham. Pembayaran dividen besar adalah strategi untuk menjaga reputasi di mata investor. Sebaliknya, perusahaan dengan aset kecil cenderung memiliki pembagian dividen yang rendah karena laba yang dihasilkan sering digunakan untuk memperluas aset perusahaan.

Perusahaan berskala besar cenderung menarik perhatian investor karena menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kenaikan keuntungan ini menarik minat investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, menyebabkan harga saham melambung dan nilai perusahaan menjadi tinggi. Sebaliknya, perusahaan berskala kecil dengan profit yang terbatas sering kali kurang diminati oleh investor, terutama untuk investasi jangka panjang. Oleh karena itu, ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dan menjadi faktor penting bagi investor dalam menentukan pilihan investasi saham. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dengan menggunakan rumus yang merujuk pada riset Dewi & Ekadjaja (2020).

Ukuran Perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$Firm\ Size = Ln (Total\ Assets)$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Rivandi & Petra (2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage Leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Nursariyanti & Adi (2021)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Pertumbuhan Perusahaan Ukuran Perusahaan Profitabilitas Kebijakan Hutang	1. Pertumbuhan Perusahaan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan Hutang Kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Zakiah, Mawardi, Hasanatina (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Leverage Likuiditas Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
			Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4.	Kusumaningrum & Iswara (2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Leverage Nilai Perusahaan	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 3. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Gowanti, Meiranto (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6.	Prasetyo, Oktrivina, Damayanti (2021)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Ukuran Perusahaan Leverage	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan Hutang Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
			nilai perusahaan.
7.	Dewi & Ekodjaja (2020)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Likuiditas Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
8.	Haryanto & Susanto (2023)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Profitabilitas Leverage <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage Leverage tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. 3. Non Performing Loan (NPL) Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
9.	Dewi & Praptoyo (2022)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Ukuran Perusahaan Profitabilitas Leverage	1. Ukuran Perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Leverage Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Amelia & Meidiyustiani (2024)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen:	1. Profitabilitas Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

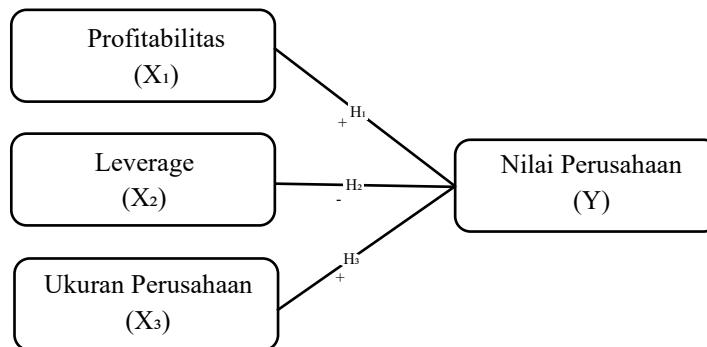
No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
		Profitabilitas Umur Perusahaan Leverage Ukuran Perusahaan	2. Umur Perusahaan Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Leverage Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yakni suatu konsep maupun penggambaran teoritis yang menghubungkan antara variabel-variabel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan yang menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel dapat terjadi berdasarkan teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan menyusun kerangka pemikiran, peneliti dapat menggambarkan pola atau alur berpikir secara sistematis mengenai fenomena yang diteliti, sehingga memudahkan dalam merumuskan hipotesis dan menganalisis hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

Nilai perusahaan telah menjadi masalah yang sering dihadapi dalam tata kelola perusahaan modern. Nilai perusahaan mencakup informasi terkait total aset yang dihasilkan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagai upaya menciptakan transparansi dan akuntabilitas. Pada perihal itu, berbagai faktor seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan berperan dalam

memengaruhi nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai rumusan masalah pada penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada data fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda yang bersifat sementara hingga terbukti melalui data yang telah terkumpul. Tujuan peneliti melakukan metode ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan pada penelitian ini sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yaitu indikator utama yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Profitabilitas merujuk pada kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan gambaran prospek kinerja yang positif dan berpotensi memberikan keuntungan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan berperan penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa aktiva perusahaan memiliki kinerja yang baik dan direspon secara positif oleh pasar (Irawan et al., 2022).

Jika profit atau laba perusahaan yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang semakin baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut serta dalam meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi menyebabkan nilai perusahaan pun akan meningkat. Berdasarkan teori *sinyal*, yang menyatakan jika perusahaan mempunyai profit atau laba perusahaan yang semakin meningkat merupakan *signal* jika perusahaan tersebut mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang (Dewi & Ekadjaja, 2020).

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laba yang diperoleh, karena laba mencerminkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya juga mendukung teori *sinyal*, sebagaimana yang dilakukan oleh Zakiah et al. (2023), Gowanti & Meiranto (2023), Anggraini & Agustiningih (2022), Linawati et al. (2022).

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah *et al.* (2023) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan yang sama juga ditunjukkan oleh Anggraini & Agustiningsih (2022) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang mengungkapkann profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan mengungkapkan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pergerakan yang searah, saat perusahaan mengalami kenaikan keuntungan maka nilai perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, saat perusahaan mengalami penurunan keuntungan maka nilai perusahaan pun juga akan mengalami penurunan.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Qatrunnada & Triyonowati (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini mengungkapkan bhwa, semakin rendah keuntungan yang diperoleh dengan total aktiva maka semakin tidak efisien perputaran aset perusahaan. Rendahnya pofitabilitas disebabkan oleh banyaknya aset yang tidak dipergunakan, investasi yang terlalu banyak, dan aktiva tetap yang beroperasi di bawah normal. Terdapatnya dana yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tidak sesuai dengan laba yang diperoleh. Jika perusahaan menggunakan keseluruhan dana dengan optimal maka laba yang diperoleh pun juga optimal. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut :

H₁: *Profittabilitas* berpengaruh positif terhadap *Nilai Perusahaan*

2.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan hutang memiliki kaitannya dengan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan hutang dapat menyebabkan harga saham perusahaan naik yang berdampak pada nilai perusahaan. Jika jumlah hutang melebihi batas yang telah ditetapkan oleh perusahaan, nilai perusahaan dapat menurun karena manfaat dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat hutang di suatu perusahaan, maka nilai perusahaan cenderung meningkat, karena beban kewajiban pembayaran hutang kepada kreditur berkurang, sehingga laba yang diperoleh perusahaan bertambah dan harga saham pun naik yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki reputasi baik cenderung mengirimkan sinyal yang sesuai dengan harapan pasar. Perusahaan yang leveragenya tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh tambahan likuiditas melalui pendanaan dari utang. Ini berarti perusahaan menerima dana dari kreditur di mana dana ini dapat digunakan untuk meningkatkan skala operasional perusahaan, seperti melakukan pembelian mesin baru atau gedung baru sehingga mampu meningkatkan efisiensi dalam produksi barang atau jasa. Dengan demikian, kondisi ini menjadi sinyal yang positif bagi investor dalam membuat keputusan investasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Gowani & Meiranto (2023) menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan yang sama juga ditunjukkan oleh Amelia & Meidiyustiani (2023) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang

mengungkapkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage tinggi memberi indikasi bahwa perusahaan bertaruh pada utang besar untuk mendanai operasionalnya. Ini membawa risiko bagi perusahaan dalam hal pembayaran utang dengan aset yang dimiliki.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Iswara (2022) menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap perusahaan. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan hutang yang efektif dan rasional untuk kebutuhan perusahaan akan menjadi dampak yang baik bagi perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat memberikan indikasi yang baik untuk prospek perusahaan sehingga dapat memanfaatkan modal yang berasal dari aset perusahaan dan dibiayai oleh utang perusahaan untuk memaksimalkan jalannya suatu usaha. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut :

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Nilai Perusahaan*

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk membeli sahamnya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham. Ukuran perusahaan yang besar dan mengalami pertumbuhan menunjukkan bahwa tingkat keuntungan di masa depan cenderung membaik. Hal ini juga mencerminkan komitmen perusahaan yang kuat untuk terus meningkatkan

kinerjanya. Sehingga pasar bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk saham perusahaan tersebut karena yakin akan mendapatkan imbal hasil yang menguntungkan, sehingga nilai perusahaan pun meningkat (Siagian *et al.*, 2022).

Jika sebuah perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mengelola aset tersebut. Namun, kebebasan ini juga menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik terkait pengelolaan asetnya. Dari sudut pandang pemilik, jumlah aset yang besar justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu menjamin nilai perusahaan tinggi, karena perusahaan besar mungkin belum siap melakukan investasi baru atau ekspansi sebelum menyelesaikan kewajibannya.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Investor cenderung memperhatikan aset atau tingkat penjualan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya, kekayaan, atau modal yang signifikan. Jika dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara produktif sebagai kekayaan, aset tersebut dapat memberikan manfaat, salah satunya berupa pendapatan pasif. Pendapatan pasif ini bisa diperoleh melalui investasi aset yang tepat, seperti penanaman modal pada saham atau reksa dana dengan alokasi yang efisien, atau dengan menyewakan tanah dan bangunan perusahaan yang tidak terpakai, sehingga nilai aset tetap terjaga bahkan dapat meningkat (Zakiah *et al.*, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Meidiyustiani (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan yang sama juga ditunjukkan oleh Dewi & Ekadjaja (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang mengungkapkann ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan mengungkapkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, adanya kecukupan modal yang tersedia menjadikan perusahaan mampu memaksimalkan kinerjanya dan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini mengindikasi pihak manajemen perusahaan untuk tetap konsisten berinovasi meningkatkan nilai perusahaan untuk jangka waktu yang panjang.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Harianto & Hendrani (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa besarnya total aset menjadi pengaruh negatif bagi investor dalam melakukan investais, karena kenaikan jumlah aset tidak menjamin dalam meningkatkan nilai perusahaan dipandangan investor. Peningkatan ukuran perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan, bahwa ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang terlalu besar dianggap sebagai sinyal negatif bagi para investor ataupun calon investor. Dari pernyataan tersebut dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut :

H₃: *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan*